

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Masalah aktual yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan agar proses yang berlangsung dapat memberikan *output* yang mampu bertahan menghadapi persaingan global. Oleh karena itu sudah selayaknya pendidikan mendapatkan perhatian yang serius serta membutuhkan pembaharuan dari waktu ke waktu.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan. Allah S.W.T berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ  
لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ  
دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman

di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujadalah 58:11)".<sup>1</sup>

Ayat ini menerangkan tentang Allah tidak meninggikan derajat orang – orang yang beriman saja tetapi juga orang – orang yang mempunyai ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.<sup>3</sup> Pendidikan berfungsi untuk membantu siswa dalam pengembangan dirinya. Pendidikan bisa diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan. Dalam Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas, ditegaskan bahwa pendidikan dilakukan dengan sadar dan terencana yang merupakan wadah bagi siswa agar berperan aktif untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*, (Surakarta: PT Indiva Media Kreasi, 2009), hal. 543

<sup>2</sup> Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta : Mitsaq Pustaka, 2011), hal. 26

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi dan Landasan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3

<sup>4</sup> Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam <http://sindikter.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf> diakses pada 14 Desember 2016.

mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibanding dengan negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting.<sup>5</sup>

Sujono mengemukakan beberapa pengertian tentang matematika. Diantaranya, matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Bahkan dia mengartikan matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan.<sup>6</sup> Matematika mempunyai peran yang penting dalam kehidupan, karena dengan matematika seseorang akan dapat menata kemampuan berpikir, bernalar, memecahkan masalah, berkomunikasi, mengaplikasikan teori dengan keadaan sesungguhnya, serta mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan baik. Hampir seluruh ilmu pengetahuan dan teknologi menggunakan matematika. Oleh karena itu tidak bisa disangkal bahwa matematika mendasari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua peserta didik dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, dan bahkan sampai ke perguruan tinggi. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 mengenai Standar Kompetensi Kelulusan pada mata pelajaran matematika untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, telah dipaparkan bahwa salah satu tujuan mata

---

<sup>5</sup> Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA ,2008), hal. 41

<sup>6</sup> Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 19

pelajaran matematika adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.<sup>7</sup> Berdasarkan tujuan tersebut terlihat bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu point penting dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah..

Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar.<sup>8</sup> Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu guru matematika di MTs Ma'arif, bahwa siswa cenderung bermalas-malasan saat mendengar kata matematika. Mereka sering mengeluh saat guru memulai pembelajaran matematika di kelas. Selain itu, disekolah tersebut belum pernah dilakukan evaluasi pembelajaran khusus untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa. Padahal pembelajaran matematika di sekolah diharapkan menjadi suatu pembelajaran yang disukai dan tidak ditakuti siswa. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap matematika itu pelajaran yang kurang menarik, sulit, dan bahkan membosankan. Matematika masih sering menjadi momok bagi siswa. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif memang perlu dilakukan karena kemampuan ini merupakan salah satu kemampuan yang dikehendaki dunia kerja. Tak diragukan lagi bahwa kemampuan berpikir kreatif juga menjadi penentu keunggulan suatu bangsa. Daya kompetitif suatu bangsa sangat ditentukan oleh kreativitas sumber daya manusianya.

---

<sup>7</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 23 Tahun 2006 dalam <http://staff.unila.ac.id/radengunawan/files/2011/09/Permendiknas-No.-23-tahun-2006.pdf> diakses 21 November 2016.

<sup>8</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi dan Model – model Pembelajaran*, (Tulungagung:STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 16

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk.<sup>9</sup> Kemampuan siswa dalam berpikir kreatif memungkinkan orang tersebut memperoleh banyak cara atau alternatif penyelesaian dari suatu masalah. Meskipun terkadang terlalu banyak cara akan menyulitkan sampai kepada hasil akhir, namun dengan banyaknya pilihan akan memungkinkan siswa sampai kepada tujuan dibandingkan siswa yang memang benar - benar tidak memiliki cara untuk sampai kepada solusi masalahnya. Melalui berpikir kreatif siswa diharapkan juga dapat menyelesaikan masalahnya dalam kehidupan sehari – hari secara kreatif.

Berpikir merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan – hubungan antara ketahuan – ketahuan kita. Berpikir adalah suatu proses dialektis. Artinya, selama kita berpikir, pikiran kita mengadakan tanya jawab dengan pikiran kita, untuk dapat meletakkan hubungan – hubungan antara ketahuan kita itu dengan tepat.<sup>10</sup> Ada macam – macam bentuk berpikir, salah satu bentuk berpikir adalah berpikir kreatif.

Berpikir kreatif yaitu berpikir untuk menentukan hubungan – hubungan baru antara berbagai hal, menemukan pemecahan baru dari suatu soal, menemukan sistem baru, menemukan artistik baru, dan sebagainya.<sup>11</sup> Tidak semua orang menyadari pentingnya berpikir kreatif. Seni berpikir kreatif dalam matematika tidak hanya berhenti pada konsep – konsep matematika yang abstrak, melainkan lebih pada penerapan, pengembangan dan penemuan ide matematika dalam kehidupan sehari – hari.

---

<sup>9</sup> Momon Sudarmo, *Mengembangkan Kemampuan Berpikir*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 9

<sup>10</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hal. 56

<sup>11</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2004), hal. 48

Sesungguhnya anak – anak kreatif kedudukannya sama saja dengan anak – anak biasa lainnya baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Namun, karena potensi kreatifnya itu, mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari pendidik untuk mengembangkan dirinya. Perhatian khusus disini bukan berarti mereka harus mendapatkan perlakuan istimewa, melainkan harus mendapatkan bimbingan sesuai dengan potensi kreatifnya agar tidak sia – sia. Setiap siswa tentunya mempunyai sifat – sifat tertentu dalam kehidupan sehari – hari mereka, karakteristik inilah yang akhirnya mempengaruhi gaya belajar mereka.

Gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra.<sup>12</sup> Seseorang pada umumnya akan sulit memproses informasi dengan cara yang tidak nyaman bagi mereka karena setiap orang memiliki kebutuhan belajar sendiri. Oleh karena kebutuhan belajar setiap orang berbeda, cara belajar serta memproses informasi pun berbeda. Pentingnya gaya belajar siswa agar siswa mampu memahami suatu materi matematika. Ada banyak gaya belajar yang dilakukan oleh siswa dalam praktiknya tergantung situasi dan kondisi dari peserta didik tersebut. Ada tiga kelompok gaya belajar, yaitu *visual learning* (gaya belajar visual), *auditory learning* (gaya belajar auditori), *kinestetik learning* (gaya belajar kinestetik). Apabila guru mengetahui gaya belajar siswa, guru akan lebih mudah menentukan strategi, metode dan pendekatan yang akan digunakan untuk membantu siswa belajar secara optimal. Karena adanya pemahaman awal mengenai gaya belajar, siswa yang memiliki kesulitan belajar akan mendapatkan perhatian yang lebih,

---

<sup>12</sup> Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal. 12

sehingga kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran dapat diminimalkan dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menyusun suatu penelitian yang berjudul “Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VIII MTs Ma’arif dalam menyelesaikan soal matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar visual kelas VIII MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar dalam menyelesaikan soal matematika?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar auditorial kelas VIII MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar dalam menyelesaikan soal matematika?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar kinestetik kelas VIII MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar dalam menyelesaikan soal matematika?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar visual kelas VIII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dalam menyelesaikan soal matematika.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar auditorial kelas VIII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dalam menyelesaikan soal matematika.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar kinestetik kelas VIII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dalam menyelesaikan soal matematika.

### **D. Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi wilayah penelitian agar hasil dari penelitian nanti tidak keluar dari fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini hanya terbatas pada aspek berpikir kreatif yang dimiliki siswa kelas VIII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dalam menyelesaikan soal matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan keterampilan mereka menemukan jawaban dari berbagai cara yang berbeda ditinjau dari gaya belajar siswa berdasarkan modalitas indra. Tingkat berpikir kreatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat berpikir kreatif menurut Siswono yang terdiri dari tingkat 0, 1, 2, 3, dan 4.



Sedangkan gaya belajar berdasarkan modalitas indra meliputi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan kontribusi di dunia pendidikan yang ditinjau dari berbagai aspek diantaranya :

#### 1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa tingkat berfikir kreatif anak didik dalam menyelesaikan suatu soal matematika perlu untuk dikembangkan. Diharapkan pula guru mampu meningkatkan kreativitasnya untuk menemukan metode – metode yang tepat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa.

#### 2. Manfaat praktis

##### a) Bagi sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mencetak lulusan siswa yang kreatif dalam mata pelajaran yang diajarkan disekolah, khususnya mata pelajaran matematika. Sehingga dengan demikian alumni yang berkompeten dari sekolah tersebut mendapat penilaian positif dari masyarakat, dan menambah citra sekolah tersebut di masyarakat. Selain itu, dapat pula digunakan sebagai bahan informasi dalam membuat bahan ajar matematika yang berorientasi pada aktifitas berpikir kreatif siswa.

b) Bagi guru

Dari penelitian ini, diharapkan guru lebih memperhatikan betapa pentingnya pengembangan berpikir kreatif bagi siswa dan juga mengenali gaya belajar siswa. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru akan lebih mudah menentukan strategi, metode dan pendekatan yang akan digunakan untuk membantu siswa belajar secara optimal. Sehingga untuk mewujudkannya, guru lebih termotivasi untuk menciptakan metode – metode yang tepat yang bisa digunakan untuk mengembangkan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

c) Bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi mengenai pemahaman mereka terhadap materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan menyadarkan mereka tentang pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan mengenali gaya belajar yang cocok untuk mereka dalam menyelesaikan suatu persoalan, khususnya matematika. Sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang mereka miliki.

d) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk peneliti lain sebagai bahan referensi yang dapat dikembangkan dan juga disempurnakan menjadi sebuah karya penelitian yang lebih baik lagi.

## F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

### 1. Secara konseptual

- a) Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>13</sup>
- b) Berpikir kreatif yaitu berpikir untuk menentukan hubungan – hubungan baru antara berbagai hal, menemukan pemecahan baru dari suatu soal, menemukan sistem baru, menemukan artistik baru, dan sebagainya.<sup>14</sup>  
Dengan berpikir kreatif orang menciptakan sesuatu yang baru. Sebenarnya apa yang dipikirkan itu telah berlangsung, namun belum memperoleh sesuatu pemecahan, dan masalah itu tidak hilang sama sekali, tetapi terus berlangsung dalam jiwa seseorang, yang pada suatu waktu memperoleh pemecahannya.<sup>15</sup>
- c) Gaya belajar Gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra.<sup>16</sup>

### 2. Secara operasional

Sesuai dengan pertimbangan peneliti, judul skripsi ”Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar” memiliki makna sesuai

---

<sup>13</sup> Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 45

<sup>14</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2004), hal. 48

<sup>15</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* , (Yogyakarta : Andi Offset, 2004) , hal. 189

<sup>16</sup> Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal. 12

dengan perkembangan zaman saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII ditinjau dari gaya belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Peneliti menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa dengan jalan memberi tes yang berisi soal-soal yang memicu proses berpikir kreatif siswa. Selain itu juga akan diadakan wawancara sesuai dengan tahap proses berpikir kreatif siswa. Peneliti juga memberikan angket untuk mengetahui gaya belajar yang dilakukan oleh masing – masing siswa.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi dengan judul "Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar" memuat sistematika penulisan sebagai berikut :

**Bagian awal**, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

**Bagian utama**, terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V dan BAB VI. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan), terdiri dari: (a) Latar belakang, (b) Fokus penelitian (c) Tujuan penelitian, (d) Batasan penelitian, (e) Kegunaan penelitian (f) Penegasan istilah, (g) Sistematika pembahasan.

BAB II (Kajian Pustaka), terdiri dari: (a) Hakikat matematika, (b) Pembelajaran matematika, (c) Berpikir kreatif, (d) Gaya belajar, (e) Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), (f) Penelitian terdahulu, (g) kerangka berpikir.

BAB III (Metode Penelitian), terdiri dari : (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Temuan, (h) Tahap – tahap Penelitian.

BAB IV berisi tentang paparan hasil penelitian yang terdiri dari : (a) Deskripsi Data, (b) Temuan Penelitian.

BAB V berisi tentang pembahasan

BAB VI sebagai bab akhir dan penutup yang memuat : (a) Kesimpulan, (b) Saran

**Bagian Akhir** dari skripsi memuat tentang daftar rujukan, lampiran – lampiran dan biografi penulis.